

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat SMKN 1 Proppo Pamekasan

SMKN 1 Proppo Pamekasan merupakan sekolah baru yang berdiri pada tahun 2010, yang mempunyai Luas Lahan 3274 m², Jumlah ruang 11 dan jumlah rombel 12.

b. Profil SMK Negeri 1 Proppo Pamekasan

Nama Sekolah	: SMK NEGERI 1 PROPPPO
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 441052602444
NPSN	: 20574708
Alamat Sekolah	: JL. RAYA BILLAAN PROPPPO
Desa	: BILLAAN
Kecamatan	: PROPPPO
Kabupaten	: PAMEKASAN
Provinsi	: JAWA TIMUR
Telepon/HP/Fax	: (0324) 335 222
Email	: smkn1proppo@yahoo.co.id
Status Sekolah	: NEGERI
Tahun berdiri	: 2010
Nilai Akreditasi Sekolah	: Kompl : Teknik Audio Video (A)
Skor : 91	Tahun : 2014
Kompli : Busana Butik (A)	

Skor : 90 Tahun : 2014

Kompli : Teknik Informatika (B)

Skor : 90 Tahun : 2016

Luas Lahan, dan jumlah rombel:

Luas Lahan : 3274 m²

Jumlah ruang : 11

Jumlah Rombel : 12

Identitas kepala sekolah :

Nama : Drs. R. NURADA

Tempat, Tgl. Lahir : Pamekasan, 02-06-196

Pendidikan / Jurusan : S1 Pendidikan Fisika

Alamat rumah : Jln. Stadion, Gang. 8, No.

51 Kode Pos : 69323

Nomor telepon : Telp. (0324) 335 222 /

08180328415

Jumlah Rombel dan Jumlah Siswa:

Th. Pelajaran	Juml Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas X		Kelas XI		Kelas XII	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
2015/2016	78	78	3	71	3	71	2
2016/2017	84	84	3	78	3	47	3
2018/2019	103	103	4	84	3	78	3

c. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah

1) Visi SMK Negeri 1 Proppo

Mencetak Generasi Kreatif, Inovatif, produktif Dan Mandiri Berbasis IMTAQ Dan IPTEK.

2) Misi SMK Negeri I Proppo

a) Menumbuhkan semangat kreatifitas, bersinergi dan kompetitif kepada seluruh warga sekolah

b) Melaksanakan kurikulum melalui pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi, berbasis wirausaha, berbasis akhlakul karimah dan berwawasan lingkungan.

c) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui sertifikasi

d. Tujuan Sekolah

Berdasarkan pada visi dan misi di atas, maka tujuan SMK Negeri 1 Proppo Pamekasan adalah:

1) Mempersiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di Dunia Usaha / Dunia Industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah, sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian pilihannya.

2) Membekali peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompensi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.

3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Pamekasan, 18 Juli 2018

Kepala Sekolah

Drs. R. NURADA
Pembina Tk. 1
NIP.196106021987031 010

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan judul peneliti. Hal-hal yang biasa dilakukan guru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah yaitu pembiasaan guru, dengan hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan guru serta bisa memotivasi siswa supaya lebih disiplin. Pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan, dengan adanya kegiatan tersebut melatih guru untuk membiasakan disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun rinciannya, yaitu sebagai berikut:¹

1. Kegiatan Rutin

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus-menerus-menerus di sekolah, tujuan untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik. Adapun kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum memulai kegiatan
- b. Hormat bendera merah putih
- c. Shalat dhuhur berjamaah
- d. Berdoa di akhir pelajaran
- e. Infaq siswa
- f. Kebersihan kelas

¹ Wartini, Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari 2020, Pukul 08.30).

2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru
- b. Membiasakan bersikap saopan santun
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d. Membiasakan antri (berlaku disiplin dalam setiap tindakan)
- e. Membiasakan menghargai pendapat orang lain

Dari hal-hal di atas yang dilakukan guru akan membuat siswa terbiasa dalam melakukan tindakannya dengan baik dan disiplin.

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan *Class Meeting*
- b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional
- c. Kegiatan karyawisata
- d. Kegiatan kemah akhir tahun pelajaran (KATP)

Dengan adanya kegiatan terprogram tersebut guru juga bisa menumbuhkan atau mengembangkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

4. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh.

- a. Membiasakan berpakaian rapi

- b. Membiasakan data tepat waktu
- c. Membiasakan berbahasa dengan baik
- d. Membiasakan bersikap ramah

Dengan kegiatan tersebut guru memberikan contoh atau perilaku yang baik terhadap siswanya, dengan begitu siswa akan ikut terbiasa melaksanakan kegiatan di sekolah.

Kegiatan kedisiplinan guru di SMKN 1 Proppo dilakukan untuk meningkatkan kualitas derajat keunggulan sekolah ataupun guru itu sendiri dan melahirkan keunggulan untuk peserta didik itu sendiri.

Adapun Bentuk Kegaiatannya sebagai berikut:

2. Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Hal-hal yang biasa dilakukan guru merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari di sekolah yaitu pembiasaan guru, dengan hal tersebut dapat meningkatkan kedisiplinan guru serta bisa memotivasi siswa supaya lebih disiplin.

Pembiasaan merupakan pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap dan bersifat otomatis melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang, baik dilakukan secara bersama-sama ataupun sendiri-sendiri. Hal tersebut juga akan menghasilkan suatu kompetensi. Pengembangan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terjadwal atau tidak terjadwal baik di dalam maupun di luar kelas. Kegiatan pembiasaan di sekolah terdiri atas kegiatan rutin, spontan, terprogram, dan keteladanan, dengan adanya kegiatan tersebut melatih guru untuk mebiasakan disiplin dan bertanggung jawab dalam melakukan suatu pekerjaan. Adapun rinciannya, yaitu sebagai berikut:²

1. Kegiatan Rutin

² Wartini, Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari 2020, Pukul 08.30).

Kegiatan rutin adalah kegiatan yang dilakukan secara reguler dan terus-menerus-menerus di sekolah, tujuan untuk membiasakan siswa melakukan sesuatu dengan baik.

Adapun kegiatan pembiasaan yang termasuk kegiatan rutin adalah sebagai berikut:

- a. Berdoa sebelum memulai kegiatan
 - b. Hormat bendera merah putih
 - c. Shalat dhuhur berjamaah
 - d. Berdoa di akhir pelajaran
 - e. Infaq siswa
 - f. Kebersihan kelas
2. Kegiatan Spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dapat dilakukan tanpa dibatasi oleh waktu, tempat dan ruang. Hal ini bertujuan memberikan pendidikan secara spontan, terutama dalam membiasakan bersikap sopan santun, dan sikap terpuji lainnya. Adapun kegiatan spontan yang dilakukan di sekolah sebagai berikut:

- a. Membiasakan mengucapkan salam dan bersalaman kepada guru
- b. Membiasakan bersikap saopan santun
- c. Membiasakan membuang sampah pada tempatnya
- d. Membiasakan antri (berlaku disiplin dalam setiap tindakan)
- e. Membiasakan menghargai pendapat orang lain

Dari hal-hal di atas yang dilakukan guru akan membuat siswa terbiasa dalam melakukan tindakannya dengan baik dan disiplin.

3. Kegiatan Terprogram

Kegiatan terprogram adalah kegiatan yang dilaksanakan secara bertahap disesuaikan dengan kalender pendidikan atau jadwal yang telah ditetapkan. Adapun kegiatannya sebagai berikut:

- a. Kegiatan *Class Meeting*

- b. Kegiatan memperingati hari-hari besar nasional
- c. Kegiatan karyawisata
- d. Kegiatan kemah akhir tahun pelajaran (KATP)

Dengan adanya kegiatan terprogram tersebut guru juga bisa menumbuhkan atau mengembangkan semangat siswa dalam proses pembelajaran.

4. Kegiatan Keteladanan

Kegiatan keteladanan yaitu kegiatan dalam bentuk perilaku sehari-hari yang dapat dijadikan contoh.

- a. Membiasakan berpakaian rapi
- b. Membiasakan datang tepat waktu
- c. Membiasakan berbahasa dengan baik
- d. Membiasakan bersikap ramah

Dengan kegiatan tersebut guru memberikan contoh atau perilaku yang baik terhadap siswanya, dengan begitu siswa akan ikut terbiasa melaksanakan kegiatan di sekolah. Kegiatan kedisiplinan guru di SMKN 1 Proppo dilakukan untuk meningkatkan kualitas derajat keunggulan sekolah ataupun guru itu sendiri dan melahirkan keunggulan untuk peserta didik itu sendiri.

Setiap sekolah pasti ingin maju, salah satunya kita harus meningkatkan kedisiplinan terhadap diri kita sendiri sebagai seorang guru yang nantinya akan berdampak memotivasi siswa disiplin juga, karena guru merupakan panutan siswa di sekolah. Salah satunya dengan cara disiplin masuk kelas, tidak datang terlambat dari semua itu yang terpenting adalah kesadaran diri masing-masing guru.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Wartini selaku Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Kedisiplinan di sekolah ini sudah lama diterapkan mulai dari melaksanakan kegiatan pembiasaan guru, tidak boleh telat ketika masuk sekolah guru ataupun muridnya

dengan gerbang ditutup, dari guru yang membiasakan datang tidak terlambat akan berdampak untuk siswa, di mana siswa akan datang lebih awal (tidak sering telat), intinya semua hal yang berkaitan dengan tindakan kedisiplinan guru itu akan ditiru oleh siswa atau peserta didik karena di sekolah panutan siswa adalah gurunya, kalau di rumah panutan anak atau peserta didik adalah orang tuanya. Biasanya guru yang telat itu mempunyai keperluan masing-masing dan biasanya sebelumnya izin kepada bapak kepala sekolah melalui via whatsapp, selain itu untuk guru yang sudah lebih dari tiga hari tidak masuk biasanya kepala sekolah mengirim salah satu guru untuk mendatangi guru tersebut, biasanya karena salah satu keluarganya sakit parah, kemudian kepala sekolah beserta guru-guru yang lain memberikan sumbangsih atau empati dengan sumbangan dana atau bingkis sesuai kepentingan atau halangan guru tersebut yang tidak masuk, kedisiplinan guru dan kekompakan guru disini tidak hanya dalam sekolah saja, untuk siswa yang telat di sanksi berdiri di depan kelas atau membersihkan kamar mandi serta ada juga yang dinasehati dengan teguran atau sanksi karena sudah sering telat. Dan mengenai mata pelajaran yang saya ajarkan yaitu bahasa Indonesia saya mengajar menggunakan metode ceramah dan metode kerja kelompok, di mana saya menjelaskan kepada anak-anak tentang materi yang akan dipelajari dan siswa mendengarkan setelah mendengarkan saya bentuk kelompok kecil untuk mengejarkan tugas dan nantinya dibahas bersama dan sesi tanya jawab, untuk siswa yang tidak mendengarkan atau tidak mengerjakan tugas saya berikan hukuman untuk menenrangkan kedepan sesuai materi yang baru dipelajari, dan untuk siswa yang disiplin dan semangat saya berikan hadiah ancungkan jempot dan tepuk tangan.”³

Hal ini juga disampaikan oleh Ita selaku guru Bahasa Indonesia juga di SMKN 1

Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Membahas Kedisiplinan guru di sini semua guru mempunyai jadwal masuk kelas masing-masing, dan guru melaksanakan pembiasaan guru, guru yang telat masuk kelas itu bisa ketahuan, karena biasanya kalau tidak ada gurunya peserta didik itu keluar kelas ada juga yang ke kantin untuk nongkrong, jadi di sini selain diwajibkan sudah ada peraturan tata tertib guru di sekolah, guru juga di anjurkan mempunyai kesadaran tersendiri akan hal itu. Kemudian kedisiplina guru lainnya, selain datang tepat waktu juga mengerjakan tugas guru atau mempersiapkan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa-siswa, mendidik dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan sekolah, semisal berpakaian sopan ketika mengajar, ketika mengajar kakinya tidak berada di atas bangku, santun dalam berbicara, bersikap ramah, memberi perhatian lebih pada siswa-siswa agar semangat dalam belajar, membuat perangkat pembelajaran tepat waktu (tidak sewenang-wenang), dan mematuhi kode etik guru. Dengan semua hal kedisiplinan guru yang dilakukan oleh guru itu akan berdampak kepada siswanya, ada siswa yang mematuhi atau mengikuti kedisiplinan yang dilakukan oleh guru, ada juga yang tidak mengikuti karena terkadang memang dari sifat atau sikap siswa yang susah diatur (nakal). Mengenai saya dalam mengajar kebetulan saya mengajar di atas kelas X, metode yang saya pakai lebih kepada saya menerangkan dulu intinya dan siswa disuruh membaca dan bertanya mana yang tidak dimengerti kemudian saya beri tugas, biasanya untuk siswa yang tugasnya lebih benar atau tepat jawabannya saya kasih nilai tersendiri dari saya, untuk siswa yang nakal, saya juga punya nilai tersendiri dan saya menegur

³ Wartini, Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pameksan, (1 Januari 2020, Pukul 09.00).

siswa tersebut dan memberikan masukan atau perhatian khusus tentang materi yang tidak dimengerti.”⁴

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Rita selaku waka humas di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Dalam kedisiplinan guru di sini melakukan kegiatan pembiasaan guru, untuk guru yang tidak ada jadwal mengajar diberikan tugas untuk menjaga pintu gerbang atau memegang kunci gerbang agar siswa-siswa tidak seenaknya keluar masuk sekolah, jadi memang harus ada alasan tertentu semisal karena disuruh pengajarnya untuk beli-beli atau memfotocopykan keperluan yang berhubungan dengan sekolah, selain itu saya sebagai waka humas juga mempunyai tugas memantau siswa atau membimbing siswa, semisal ada acara di luar sekolah, kegiatan prakrin (praktek industri atau pkl (praktek kerja lapangan), kerjasama koramil untuk kegiatan paskib, kerjasama dengan polsek untuk penyuluhan narkoba tugas saya semacam itu dan saya disiplin akan hal itu semua. Dengan saya bertindak seperti yang saya katakan tadi, tindakan saya akan dilakukan oleh siswa atau peserta didik bergantung bagaimana cara guru menstimulus siswa untuk ikut melakukannya.”⁵

Hal ini juga disampaikan oleh siswa Taufik Hidayat selaku siswa kelas X yang pernah telat ketika masuk sekolah di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Kedisiplinan atau ketertiban sekolah ini sangat ketat, guru dan siswa masuk jam tujuh, berpakaian rapi dan sopan dengan memasukkan baju, memakai sepatu sesuai ketentuan (hitam), atribut seragam harus lengkap, rambut tidak gondrong, tidak boleh memakai pewarna rambut selain hitam, untuk yang telat masuk di sanksi berdiri, ada yang disuruh membersihkan kamar mandi, menyiram tanaman semuanya sudah ada sanksi tersendiri, jadi saya sebagai siswa harus patuh atau saya akan terkena sanks. Saya mengikuti peraturan di sekolah ini karena guru selalu mengajarkan hal yang baik kepada siswanya bergantung saya atau murid lainnya menanggapinya.”⁶

Berdasarkan penuturan-penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan di antaranya, menerapkan kegiatan pembiasaan guru, disiplin otoritarian, dan demokratis. Selanjutnya kedisiplinan guru lainnya adalah *breefing* atau evaluasi setiap minggunya, guru yang sampai ke sekolah duluan akan berdiri di depan gerbang untuk menyambut siswa dan menerapkan kesopanan dengan siswa yang bermotor mematikan mesinnya sambil bersalaman kepada guru yang ada di gerbang, karena dengan

⁴ Ita, Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari 2020, Pukul 09. 30).

⁵ Rita Prawitasari, Humas di SMK 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari 2020, Pukul 10.00).

⁶ Taufik Hidayat, Siswa RPL 1 di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 11.00).

begitu membiasakan siswa berperilaku disiplin dan sopan pada gurunya serta orang lain, dan persiapan untuk ujian nasional mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah disiapkan, berapa siswa yang bisa ujian, dan berapa banyak ruangan yang akan dipakai, dan disiplin lainnya untuk menyambut upacara korpri biasanya tanggal 17 Agustus dan 10 November, saya sudah mempersiapkan semisal kalau saya berhalangan itu pasti sudah yang akan menggantikan saya, biasanya pak Zaini selaku wakil kepala sekolah. Disiplin sekolah ini dimulai dari guru tidak datang terlambat, pada jam tujuh kurang 15 menit itu semua guru setidaknya sudah banyak yang datang untuk pinjer atau ceklok, dan mengisi daftar hadir, dan semuanya berdampak terhadap siswa ada yang patuh atau mengikuti tindakan atau kegiatan kedisiplinan guru di sekolah, dan ada yang tidak patuh atau tidak mengikuti kedisiplinan tersebut.”⁷

3. Dampak Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Dampak Positif Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan. Dengan Kualitas hasil pendidikan siswa dapat ditentukan oleh banyak faktor, salah satu yang terpenting adalah kedisiplinan dan dampak kedisiplinan guru karena guru merupakan *roel model* di mana guru menjadi tauladan atau contoh yang baik untuk siswanya. Jika guru disiplin maka siswa akan disiplin juga karena ada stimulus yaitu guru yang disiplin, dari tindakan disiplin guru tersebut, menghasilkan dampak atau respon di mana siswa ikut disiplin juga, sehingga siswa terdorong atau termotivasi dalam melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar, dan akan berjalan baik dan lancar.

Hal ini juga disampaikan oleh ibu Ita selaku Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

⁷ Observasi Langsung di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (27 Desember 2019, 30 Desember 2019, dan 1 Januari 2020, Pukul 08.00).

“Mengenai kedisiplinan guru dan dampak dari kedisiplinan guru siswa akan terdorong atau termotivasi dengan adanya perubahan perilaku dari yang tidak baik menjadi lebih baik (mendapatkan nilai bagus dari sebelumnya), siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dengan cara mendengarkan penjelasan tentang materi pembelajaran (aktif dalam menjawab dan bertanya). Kedisiplinan guru dalam mengajar sangat penting karena untuk mendapatkan nilai yang maksimal atau semangat dalam belajar tergantung pada guru menjelaskan pelajaran. Saya dalam mengajar menggunakan metode ceramah, dan untuk siswa yang berhasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau nilainya yang tinggi saya umumkan di kelas saya memberitahukan nama siswa yang mendapatkan nilai tinggi kepada teman-temannya di kelas agar mereka termotivasi dengan tidak mau kalah nilainya dengan teman lainnya.”⁸

Hal ini juga disampaikan oleh Farhan selaku Siswa Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Dari semua mata pelajaran yang saya sukai salah satunya adalah Bahasa Indonesia, selain gampang, gurunya juga baik, respon terhadap saya ketika tidak paham, dan gurunya disiplin, beliau tidak akan keluar kalau belum tiba waktunya, sehingga saya mudah mengerti atau memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Semisal materi drama itu saya senang karena memperaktekkan perannya masing-masing dan ceritanya bisa milih sendiri. Alasan saya sekolah di sini selain dari diri sendiri, ingin membuat orang tua saya bangga.”⁹

Hal ini juga disampaikan oleh Elly Farida siswi kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Guru disiplin dalam mengajar, saya menyukai pelajaran bahasa Indonesia karena selain mudah dipahami, sehingga saya pernah dipercayakan untuk membuat puisi bertema penghijauan waktu lomba sekolah adiwiyata, serta gurunya dalam menjelaskan mudah dipahami, sehingga saya termotivasi dalam belajar Bahasa Indonesia karena saya ingin lebih pintar dan bisa menggapai cita-cita saya serta bisa membuat orang tua saya bangga.”¹⁰

Hal ini juga disampaikan oleh Bahrul Rosi siswa kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Kedisiplinan guru bahasa Indonesia di sini menurut saya disiplin, yang mengakibatkan saya bisa bersemangat dalam memahami apa yang dijelaskan oleh pengajar, dan karena saya juga ingin menjadi orang lebih baik lagi untuk menggapai cita-cita.”¹¹

Hal ini juga disampaikan oleh Devin Agustin siswi kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

⁸ Ita, Guru Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari 2020, Pukul 09. 30).

⁹ Farhan, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 09.00).

¹⁰ Elly Farida, Siswi di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 09.10).

¹¹ Bahrul Rosi, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 09.20).

“Dalam kedisiplinan guru pelajaran bahasa Indonesia di sini gurunya disiplin, mudah dimengerti kalau mengajar, saya suka karena setelah pembelajaran disuruh mempraktikkan langsung materi tersebut dan untuk siswa yang nakal diberi hukuman untuk membuat contoh dari materi yang dipelajari, serta yang patuh atau bisa menjawab pertanyaan dari beliau diberi nilai tersendiri. Sehingga siswa yang nakal itu mempunyai keinginan untuk bisa menjawab pertanyaan atau untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru agar terhindar dari hukuman dan siswa yang patuh semakin termotivasi untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai yang tinggi”¹²

Hal ini juga disampaikan oleh Siti Aisyah siswi kelas X di SMKN 1 Proppo

Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar di sini faktornya karena memang dari dulu mempunyai keinginan sekolah di sini untuk merperdalam ilmu jahit saya, mengenai pembelajaran bahasa Indonesia, gurunya memberikan tugas setelah menjelaskan dan terkadang membahas bersama. Selain itu gurunya sangat disiplin sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar kami”¹³

Hal ini juga disampaikan oleh Yuda Bahtiar siswa kelas X di SMKN 1 Proppo

Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Saya belajar di sini karena dari keinginan diri sendiri dan untuk menggapai cita-cita, dan teman saya juara 2 TIK tentang rekayasa perangkat lunak di Surabaya, saya ingin juga seperti dia. dan soal kedisiplinan guru di sini cukup disiplin apalagi dalam pembelajaran bahasa Indonesia, beliau sangat ramah, cara mengajarnya menjelaskan terlebih dahulu, kemudian dibentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas, berkat adanya kedisiplinan guru di sini banyak teman-teman saya yang menjadi juara dalam berbagai macam perlombaan”.¹⁴

Hal ini juga disampaikan oleh Firda Nur Wahida selaku Siswa kelas X di SMKN 1

Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Belajar di sini alasan saya selain untuk menambah ilmu pengetahuan atau menambah wawasan ilmu, guru dalam mengajar bahasa Indonesia, beliau baik kalau saya tidak mengerti ditanggapi dan saya diberikan arahan tentang bagian mana yang tidak saya mengerti dengan cara diberikan contoh. Dan juga kebetulan saya bisa dalam jahit menjahit, jadi karena di sini adalah satu-satunya sekolah kejuruan dan ada kelas menjahitnya jadi saya masuk sekolah ini, agar suatu saat saya mempunyai ijazah dan bisa berbisnis sendiri.”¹⁵

¹² Devin Agustin, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 09.30).

¹³ Siti Aisyah, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 10.40).

¹⁴ Yuda Bahtiar, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (2 Januari 2020, Pukul 10.50).

¹⁵ Firda Nur Wahida, Siswi di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (3 Januari 2020, Pukul 09.00).

Hal ini juga disampaikan oleh Moh. Hairul Ramadhan selaku siswa kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

“Belajar di sini memang sudah tujuan saya sejak dulu karena memang sudah rencana dari awal, di sekolah ini saya bisa menambah pengetahuan saya, dan bisa menggapai cita-cita saya dengan mendapatkan nilai yang bagus, pelajaran Bahasa Indonesia salah satu pelajaran yang saya senangi karena selain gurunya baik, pelajarannya menurut saya mudah dipahami.”¹⁶

Berdasarkan penuturan-penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran bahasa Indonesia gurunya menggunakan metode ceramah yaitu menjelaskan terlebih dahulu, kemudian membentuk kelompok kecil untuk mengerjakan tugas. Dan guru satunya mengajar menggunakan metode ceramah juga, dan untuk siswa yang berhasil dalam pembelajaran bahasa Indonesia atau nilainya yang tinggi diumumkan di kelas diberitahukan nama siswa yang mendapatkan nilai tinggi kepada teman-temannya di kelas, sehingga dampaknya terhadap siswa yang lain termotivasi untuk belajar dengan giat karena tidak mau kalah dengan teman-temannya. Siswa bisa dikatakan maju atau berprestasi jika sudah ada prestasinya dalam sekolah meskipun dengan tidak mengikuti lomba-lomba setidaknya bisa memperbaiki nilai dalam kelas, rajin masuk sekolah dan prestasinya banyak sekali dengan mengikuti lomba-lomba yang ada di sekolah, diantaranya salah satu siswi ada yang dipercayakan membuat puisi ketika ada perlombaan adiwiyata, menang lomba tata busana pada tahun 2019, ada juga yang juara 2 TIK tentang rekayasa perangkat lunak di Surabaya, cerdas cermat juara 3 Sejava Timur, serta 5 tahun berturut-turut (15 Januari 2015) di SMKN 1 Proppo Pamekasan ini menjadi juara 1 dalam lomba gerak jalan sekecamatan baik putra maupun putri, Jadi Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa tergantung dari kemauan siswa itu sendiri dan seberapa besar motivasi yang dimilikinya.”¹⁷

B. Temuan Penelitian

¹⁶ Moh. Hairul Ramadhan, Siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (3 Januari 2020, Pukul 09.10).

¹⁷ Observasi Langsung di SMKN 1 Proppo Pamekasan, (1 Januari - 3 Januari 2020, Pukul 08.00).

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data observasi, wawancara, dan dokumentasi yang diperoleh di SMKN 1 Proppo Pamekasan, maka peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Adapun beberapa hasil temuan peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Kedisiplinan guru di SMKN 1 Proppo Pamekasan dalam mendisiplinkan guru-guru dan siswanya agar termotivasi atau semangat dalam belajar menggunakan beberapa kedisiplinan yaitu sebagai berikut:

a. Kedisiplinan Ototarian

Dalam Kedisiplinan guru SMKN 1 Proppo Pamekasan dengan melakukan pembiasaan guru setiap hari di sekolah, dan menerapkan disiplin tersebut agar semua guru tidak sewenang-wenang, seperti halnya tidak sering telat, dan disini sudah banyak yang diterapkan semisal *breefing* atau evaluasi setiap minggunya, persiapan untuk ujian nasional mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah disiapkan, berapa siswa yang bisa ujian, dan berapa banyak ruangan yang akan dipakai, dan disiplin lainnya untuk menyambut upacara korpri biasanya tanggal 17 Agustus dan 10 November, saya sudah mempersiapkan semisal kalau saya berhalangan itu pasti sudah yang akan menggantikan saya, biasanya pak Zaini selaku wakil kepala sekolah. Disiplin sekolah ini dimulai dari guru tidak datang terlambat, pada jam tujuh kurang 15 menit itu semua guru setidaknya sudah banyak yang datang untuk pinjer atau ceklok, dan mengisi daftar hadir untuk guru yang belum ceklok disitu ketahuan siapa yang datang terlambat dan tidak masuk semua guru datang ataupun pulang wajib melakukan pinjer tersebut, itu semua untuk meningkatkan tanggung jawab masing-masing guru, dan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap guru.

b. Disiplin Demokratis

Sekolah ini menerapkan disiplin tersebut kepada siswa atau peserta didik, karena peserta didik ketika berbuat salah bukan langsung diberikan sanksi atau hukuman, tetapi dipanggil ke BK ditanyakan sebab akibat dari perbuatannya, kemudian dinasehati dengan diberikan penjelasan tentang akibat yang didapat dari tindakannya, meskipun nantinya dihukum itu sebagai mendidik, membuat efek jera terhadap siswa agar tidak melakukan kesalahan lagi. Misal ketika siswa sering tidak masuk sekolah lebih dari seminggu, biasanya dari pihak sekolah ada yang mengunjungi rumahnya atau terkadang jika ada siswa yang tidak masuk sampai tiga hari, setelah masuk sekolah ditanyakan sebab tidak masuknya ke sekolah kemudian guru memberikan arahan, dengan cara memberitahukan tindakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh siswa.

2. Dampak Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Dampak positif yang dirasakan siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan dengan adanya kedisiplinan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu, sebagai berikut:

- 1) Patuh terhadap peraturan
- 2) Prestrasi dan harga diri (mengikuti lomba, disanjung oleh guru dan teman-temannya)
- 3) Pandai mengatur waktu
- 4) Membangun kepribadian
- 5) Aktif dalam mengikuti pembelajaran (aktif bertanya dan menjawab).

C. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mendeskripsikan pembahasan melalui tiga fokus penelitian yang diharap akan semakin lengkap dan mendalam.

1. Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Bentuk Kegiatan kedisiplinan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMKN 1 Proppo Pamekasan, yaitu sebagai berikut:

a. Disiplin Otoritarian

Di mana kegiatan kedisiplinan guru menggunakan beberapa macam disiplin yaitu disiplin otoritarian di mana Kedisiplinan guru SMKN 1 Proppo Pamekasan menerapkan disiplin tersebut agar semua guru tidak sewenang-wenang, seperti halnya tidak sering telat, dan disini sudah banyak yang diterapkan semisal *briefing* atau evaluasi setiap minggunya, persiapan untuk ujian nasional mulai dari sarana dan prasarana yang dibutuhkan sudah disiapkan, berapa siswa yang bisa ujian, dan berapa banyak ruangan yang akan dipakai, dan disiplin lainnya untuk menyambut upacara korpri biasanya tanggal 17 Agustus dan 10 November, saya sudah mempersiapkan semisal kalau saya berhalangan itu pasti sudah yang akan menggantikan saya, biasanya pak Zaini selaku wakil kepala sekolah. Disiplin sekolah ini dimulai dari guru tidak datang terlambat, pada jam tujuh kurang 15 menit itu semua guru setidaknya sudah banyak yang datang untuk pinjer atau ceklok, dan mengisi daftar hadir untuk guru yang belum ceklok disitu ketahuan siapa yang datang terlambat dan tidak masuk semua guru datang ataupun pulang nya wajib melakukan pinjer tersebut, itu semua untuk meningkatkan tanggung jawab masing-masing guru, dan untuk meningkatkan kedisiplinan terhadap guru.

b. Disiplin Demokratis

Disiplin demokratis yang diterapkan di sekolah terhadap siswa atau peserta didik yang dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu siswa tersebut dalam memahami mengapa diharapkan memenuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Disiplin tersebut diterapkan kepada siswa tau peserta didik, karena peserta didik ketika berbuat salah bukan langsung memvonis salah tetapi ada tahapannya, dipanggil ke BK ditanyakan sebab akibat dari perbuatannya, kemudian dinasehati dengan diberikan penjelasan tentang akibat yang didapat dari tindakannya, dan meskipun dihukum itu semata-mata untuk efek jera dan tidak mengulangnya lagi.

Adapun macam-macam kedisiplinan guru di sekolah yaitu, dapat berbentuk:¹⁸

1) Disiplin otoritarian

Dalam disiplin otoritarian, peraturan dibuat sangat ketat dan rinci. Orang yang berada dalam lingkungan disiplin ini diminta mematuhi dan menaati peraturan yang telah disusun dan berlaku di tempat itu. Apabila gagal menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, akan menerima sanksi atau hukuman berat, disiplin tersebut berlaku untuk guru agar tidak sewenang-wenang.

2) Disiplin Permisif

Dalam disiplin ini seseorang dibiarkan bertindak menurut keinginannya. Kemudian dibebaskan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertindak sesuai dengan keputusan yang diambilnya itu. Seseorang yang berbuat sesuatu, dan ternyata membawa akibat melanggar norma atau aturan yang berlaku, tidak diberi sanksi atau hukuman. Dampak teknik permisif ini berupa kebingungan dan kebimbangan. Penyebabnya karena tidak tahu mana yang tidak

¹⁸ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 44-46.

dilarang dan mana yang dilarang, atau bahkan menjadi takut, cemas dan dapat juga menjadi agresif serta liar tanpa kendali.

3) Disiplin Demokratis

Pendekatan disiplin demokratis dilakukan dengan memberi penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantuoorang tersebut dalam memahami mengapa diharapkan memenuhi dan menaati peraturan yang ada. Teknik ini menekankan aspek edukatif bukan aspek hukuman. Sanksi atau hukuman dapat diberikan kepada yang menolak atau melanggar tata tertib. Akan tetapi, hukuman dimaksud sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan mendidik. Teknik disiplin demokratis kemandirian dan tanggung jawab dapat berkembang, seseorang akan patuh dan taat karena didasari kesadaran dirinya, mengikuti peraturan-peraturan yang ada bukan karena terpaksa, melainkan atas kesadaran bahwa hal itu baik dan ada manfaat. Disiplin tersebut diterapkan untuk siswa karena siswa memang harus dididik jangan kasar atau ego yang dikedepankan tetapi guru sebagai motivator yang perlu untuk menangani siswa yang bermasalah.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan teori memiliki kesesuaian. Di mana macam-macam disiplin salah satunya menerapkan disiplin otoritarian dan disiplin demokratis.

¹⁹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, hlm. 44-46.

2. Pengaruh Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan

Dalam setiap pendidikan bagian dari sekolah selain sarana dan prasarana siswa atau peserta didik juga termasuk bagian di dalamnya, sehingga dari sebuah kegiatan kedisiplinan guru yang dilakukan.

Berikut Dampak Positif Kedisiplinan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMKN 1 Proppo Pamekasan yang dialami oleh siswa yaitu, sebagai berikut:

- a. Patuh terhadap peraturan
- b. Prestrasi dan harga diri (mengikuti lomba, disanjung oleh guru dan teman-temannya)
- c. Pandai mengatur waktu
- d. Membangun kepribadian
- e. Aktif dalam mengikuti pembelajaran (aktif bertanya dan menjawab)

Adapun dampak positif kedisiplinan guru yaitu, dapat berbentuk:²⁰

1) Menata Kehidupan Bersama

Manusia adalah makhluk unik yang memiliki ciri, sifat, kepribadian, latar belakang dan pola pikir yang berbeda-beda. Selain sebagai satu individu juga sebagai makhluk sosial, sebagai makhluk sosial selalu terkait dan berhubungan dengan orang lain. Dalam hubungan tersebut, diperlukan norma, nilai, peraturan untuk mengatur agar kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan baik dan lancar. Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, ketaatan dan kepatuhan itu membatasi dirinya merugikan pihak lain, tetapi hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

²⁰ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT. Grasindo, 2008), hlm. 38.

Jadi mengatur tata kehidupan manusia, dalam menjaga segala perilakunya agar tertib dan terarah karena dengan begitu hubungan antara individu satu dengan yang lain (guru dan siswanya) menjadi baik dan lancar.

2) Membangun Kepribadian

Kepribadian adalah keseluruhan sifat, tingkah laku dan pola hidup seseorang yang tercermin dalam penampilan, perkataan dan perbuatan sehari-hari. Sifat, tingkah laku dan pola hidup tersebut sangat unik sehingga membedakan dirinya dengan orang lain.

Jadi dalam membentuk kepribadian itu tergantung dari dirinya sendiri jika memang lingkungan yang digaulinya baik atau disiplin dalam segala hal maka sikap ataupun perilakunya akan cenderung baik, begitupun sebaliknya meskipun kepribadiannya baik tapi lingkungannya buruk di sekitar rumahnya kebanyakan dari orang yang malas, pengangguran, pergaulan bebas maka seseorang tersebut pasti terbawa akan perlakuan di lingkungannya.

3) Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk serta-merta dalam waktu singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang menumbuhkan waktu panjang. Salah satu untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan. Latihan adalah belajar dan berbuat serta membiasakan diri melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Dengan cara itu, orang menjadi terbiasa, terlatih, trampil dan mampu melakukan sesuatu dengan baik.

Jadi dalam melatih kepribadian diri kita dalam hal apapun itu sangat penting karena dengan berlatih kita mengetahui kemampuan kita dan bisa introspeksi diri untuk memperbaiki diri.²¹

4) Menghindari Sanksi

²¹ Ibid, hlm. 45.

Tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh siswa. Sisi lainnya berisi sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi/hukuman sangat penting karena dapat memberi dorongan dan kekuatan bagi siswa untuk menaati dan mematuhi. Tanpa ancaman hukuman/sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah. Motivasi untuk hidup mengikuti aturan yang berlaku menjadi lemah.

Tata tertib yang sudah disusun dan disosialisasikan seharusnya diikuti dengan penerapan secara konsisten dan konsekuen. Siswa yang melanggar peraturan yang berlaku harus diberi sanksi disiplin. Tanpa sanksi disiplin yang konsisten dan konsekuen akan membingungkan, memunculkan ketidakpuasan dan rasa ketidakadilan bagi yang disiplin. Sanksi itu diharapkan mempunyai nilai pendidikan. Artinya, siswa menyadari bahwa perbuatan yang salah akan membawa akibat yang tidak menyenangkan dan harus ditanggung olehnya. Dengan demikian, diharapkan tidak ada lagi pelanggaran yang sama atau yang lain. Siswa lain pun menjadi takut melakukan pelanggaran, karena sekolah akan menerapkan sanksi disiplin secara konsisten.

5) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Sekolah merupakan ruang lingkup pendidikan, dalam pendidikan ada proses mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik mengara

Dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dan teori memiliki kesesuaian. Di mana dampak positif kedisiplinan guru salah satunya membangun kepribadian.

